BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era modern ini, banyak penemuan atau inovasi-inovasi teknologi dalam pengembangan aplikasi telah menjadi komponen yang semakin penting dalam berbagai aspek kehidupan kita (Br sagala & hajad, 2022). Salah satu sektor yang sangat di untungkan dari perkembangan teknologi ini adalah bidang kesehatan. Aplikasi kesehatan telah muncul sebagai alat yang sangat efisien untuk mengintegrasikan teknologi dengan pemantauan kondisis kesehatan, diagnosis, perawatan medis dan upaya pemeliharaan kesehatan individu (Cholik, 2021).

Kehadiran teknologi dalam bidang komunikasi selalu melalui perubahan dan pembaruan pesat dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Sekarang ini secara tidak sadar, masyarakat berada pada komunikasi yang dibangun dalam dunia digital dimana media berkembang kedalam bentuk media baru atau dapat disebut aplikasi. Karakteristik aplikasi dan menjadi salah satu materi penting dalam perubahan teknologi komunikasi ialah digital dimana semua data berupa bentuk angka yang kemudian dikonversikan ke dalam teks, grafik foto dan lain-lain. Digitalisasi yang terjadi dalam bidang kesehatan disebut dengan *Digital Health* (Marpaung, 2021).

Menurut *World Health of Oganization* (WHO,2020) *digital health* adalah penggunaan teknologi digital, seluler dan nirkabel untuk mendukung pencapaian tujuan kesehatan. Sebelum merambah ke dunia digital, manusia kesulitan mendapatkan pelayanan kesehatan terutama bagi mereka yang tinggal di wilayah yang minim akan fasilitas kesehatan. Pada situasi sekarang ini, aplikasi kesehatan berupa *digital health* menjadi salah satu program yang diusung oleh pemangku kepentingan termasuk pemerintah untuk menjangkau masyarakat secara luas dalam bidang kesehatan. Dengan adanya *digital health*, maka akan mempermudah dan memberikan solusi bagi pasien, dokter dan tenaga medis dalam menghadapi permasalahan kesehatan.

Salah satu bentuk dari *digital health* ialah aplikasi kesehatan berbasis digital yang mampu menyediakan ruang interaksi melalui media yang telah tersedia dalam berbagai perangkat yang mampu terkoneksi dengan internet seperti komputer, laptop dan telepon seluler. Teknologi aplikasi berbasis kesehatan

mampu meraih pelayanan konsultasi secara daring terkait kesehatan serta menyediakan pelayanan perawatan di rumah, menunjang pemeriksaan laboratorium, serta menunjang kemudahan dalam pemesanan obat bahkan menyediakan informasi kesehatan yang dipercaya (Izzati, 2021).

Dalam konteks Indonesia, terdapat banyak aplikasi kesehatan berbasis digital yang sudah didukung oleh pemerintah karena dampaknya yang besar dalam membantu masyarakat terkait masalah kesehatan. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur dalam memberikan informasi kesehatan seperti adanya konsultasi interaktif (*Live Chat*), artikel kesehatan, fasilitas yankes atau pelayanan kesehatan, tautan pendaftaran rawat jalan di rumah sakit dan *E- Policy.* Dalam fitur *Live chat*, masyarakat bisa melakukan konsultasi dengan dokter yang di pilih sesuai dengan kebutuhan informasi dalam kesehatan seperti halnya keluhan penyakit, tips kesehatan dan konsultasi medis lainnya (Prasasti, 2019). Bentuk lain dari semakin maraknya aplikasi berbasis kesehatan di Indonesia dapat dilihat dari adanya kerjasama berbagai aplikasi digital yaitu: *Halodoc* bersama Gojek, *Grab Doctor* bersama *Grab,* Alodokter dan SehatQ menjalin kerjasama dengan Kemenkes RI sebagai aplikasi-aplikasi yang dinyatakan siap memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat (Budiansyah, 2020).

Tingginya animo masyarakat dalam melakukan konsultasi dengan dokter ataupun mencari informasi terkait dengan kesehatan seperti tanda dan gejala dari suatu penyakit, pencegahan serta penanganan dan jenis obat yang digunakan dapat sering di cari menggunakan hp dan internet ataupun laptop. Sehingga hal ini mengharuskan petugas kesehatan agar mampu menggunakan aplikasi-aplikasi kesehatan yang telah dianjurkan oleh kemenkes RI seperti hal-nya petugas melakukan pengimputan suatu penyakit pada aplikasi-aplikasi yang telah ditentukan dan mengirmnya kepada pihak Dikes ataupun Kemenkes. Adanya aplikasi kesehatan dapat mempermudah petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan karena dapat mengakses data terkait dengan penyakit pasien yang telah di input sebelumnya serta pemerintah juga dapat mengetahui lebih cepat keadaan kesehatan masyarakat (Pratama, 2019).

Zaman modern ini peran petugas kesehatan harusnya mampu menerapkan atau mengimplementasikan aplikasi kesehatan karena kelak akan menjadi syarat dalam pemberian pelayanan seperti melakukan rujukan pasien harus di berikan surat rujuk dari puskesmas dimana pemberian surat rujukan ini di input terlebih

dahulu di komputer dari contoh kecil ini mengambarkan betapa pentingkannya aplikasi kesehatan dalam pemberian pelayanan pada masyarakat dan masih banyak lagi aplikasi-aplikasi kesehatan dalam dunia kesehatan sehingga setiap petugas kesehatan harus mampu menjelankan aplikasi tersebut (Fariza, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2019) dengan judul penerapan pelayanan kesehatan berbasis aplikasi Sistem Informasi Penyakit Tidak Menular (SIPTM) di Dinas Kesehatan Kabupaten Bone. Hasil penelitian pada penerima layanan, meliputi masyarakat di kabupaten bone yang menerima pelayanan kesehatan dan pengguna aplikasi yang sangat dimudahkan, mereka masih tetap bisa berobat dengan menggunakan *mobile JKN* dengan aplikasi pintar tersebut. Jenis layanan, berupa sistem informasi pengendalian penyakit tidak menular (SIPTM).

Dalam Islam kita di ajarkan bahwa seorang pekerja harus bekerja dengan baik dan ikhlas, karena dengan demikian pada hakikatnya kita mendapatkan balasan yang baik pula sesuai dengan kinerja yang telah kita lakukan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah An–Nahl ayat 97:

مَنْعَمِلَصَالِحًامِنْذَكَرٍأَوْأُنْثَىوَهُوَمُؤْمِنٌفَلَنُحْيِيَنَّهُحَيَاةًطَيِّبَةًوَلَنَجْزِيَنَّهُمْأَجْرَهُمْبِأَحْسَنِمَاكَانُوايَعْمَلُونَ

Artinya: *Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman. Maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Puskesmas Limboto di temukan aplikasi kesehatan yang di gunakan adalah aplikasi kesehatan SIMPLE (Sistem Pelayanan Puskesmas Limboto) yang di rancang khusus untuk memudahkan masyarakat yang sering berkunjung di puskesmas limboto, selain itu aplikasi kesehatan dalam memberikan pelayanan pada masyarakat seperti aplikasi SISRUTE (Sistem Informasi Rujukan Terintegritasi), terdapat juga pengguna aplikasi kesehatan ASIK (Aplikasi Sehat Indonesiaku), dan SIPGAR (Sistem Informasi Pengukuran Kebugaran). Puskesmas Limboto rata-rata melayanani 2.327 pasien perbulan dan 27.988 pasien pertahun, namun hanya sekitar 60% dari pasien tersebut yang menggunakan aplikasi kesehatan dan 40% tidak menggunakan aplikasi kesehatan.

Dari hasil wawancara dengan 5 dari 10 masyarakat yang berada di wilayah Puskesmas limboto, mengatakan bahwa petugas kesehatan secara rutin memberikan informasi dan penyuluhan mengenai kepentingan aplikasi kesehatan, seperti aplikasi kesehatan SIMPLE (Sistem Pelayanan Puskesmas Limboto), SISRUTE (Sistem Rujukan Terintegritasi), E-Puskesmas dan aplikasi kesehatan lainnya. Selain itu, masyarakat juga mengatakan bahwa petugas kesehatan memberikan motivasi dan dukungan untuk menggunakan aplikasi kesehatan serta membantu dalam memfasilitasi penggunaan aplikasi tersebut. Dari wawancara tersebut, disimpulkan bahwa petugas kesehatan yang berada di puskesmas limboto telah menjalankan perannya sebagai a*dvokator, edukator, motivator, dan fasilitator*. 5 responden telah terbiasa menggunakan aplikasi kesehatan dan memanfaatkan fitur-fitur perawatan kesehatan yang disediakan, namun 5 responden lainnya tidak terbiasa menggunakan aplikasi kesehatan dan belum memahami fitur-fitur aplikasi kesehatan. Selain masyarakat umum, terdapat kader kesehatan menggunakan aplikasi kesehatan seperti aplikasi ASIK (Aplikasi Sehat Indonesiaku) yaitu sebuah aplikasi *platform* yang dikembangkan untuk mempermudah para kader dalam menjalankan tugas-tugas mereka,Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur-fitur yang membantu dalam monitoring kesehatan masyarakat,pelaporan data, dan edukasi kesehatan, Selain itu kader kesehatan juga menggunakan aplikasi SIPGAR (Sistem Informasi Pengukuran Kebugaran) aplikasi ini dapat memberikan manfaat dalam mengelola data kesehatan dan memantau kondisi kesehatan masyarakat.

Meskipun demikian, penggunaan aplikasi masih kurang di masyarakat karena kurangnya minat dari segi ketertarikan. 5 responden menyatakan tidak tertarik menggunakan aplikasi kesehatan karena seperti harus menggunakan hp yang mendukung, memerlukan akses internet, dan mereka menganggap menggunakan aplikasi kesehatan lebih sulit dan lebih memilih pelayanan secara *offline* . Hal ini menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan lebih di optimalkan untuk meningkatkan kesadaran dan minat terhadap manfaat aplikasi kesehatan kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan hasil pengambilan data awal peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan peran petugas kesehatan dengan minat masyarakat dalam mengimplementasikan aplikasi kesehatan di Puskesmas Limboto”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Dari hasil wawancara 5 masyarakat yang tidak terbiasa menggunakan aplikasi kesehatan.
2. 60% masyarakat yang berkunjung ke puskesmas limboto minatnya masih kurang dalam menggunakan aplikasi kesehatan disebabkan oleh beberapa alasan seperti harus menggunakan hp yang mendukung, memerlukan akses internet dan lebih menyukai melakukan pelayanan offline daripada pelyanan online.
3. Peran petugas kesehatan dalam mengimplementasikan aplikasi kesehatan belum optimal dibuktikan dengan rendahnya minat masyarakat dalam menggunakan aplikasi kesehatan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana peran petugas kesehatan dalam mengimplementasikan aplikasi kesehatan?
2. Bagaimana minat masyarakat dalam mengimplementasikan aplikasi kesehatan?
3. Adakah hubungan antara peran petugas kesehatan dengan minat masyarakat dalam mengimplementasikan aplikasi kesehatan?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan peran petugas kesehatan dengan minat masyarakat dalam mengimplementasikan aplikasi kesehatan di Puskesmas Limboto.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Telah teridentifikasi karakteristik responden di Puskesmas Limboto
2. Telah diketahui peran petugas kesehatan dalam mengimplementasikan aplikasi kesehatan di Puskesmas Limboto.
3. Telah diketahui minat masyarakat dalam mengimplementasikan aplikasi kesehatan di Puskesmas Limboto.

4. Telah diketahui hubungan peran petugas kesehatan dengan minat masyarakat dalam mengimplementasikan aplikasi kesehatan di Puskesmas Limboto.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi kontribusi berharga dalam dunia ilmiah, mendukung perkembangan pengetahuan serta memberikan masukan penting bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang yang sama.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Petugas Kesehatan

   Diharapkan penelitian ini nantinya dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi tenaga kesehatan terutama perawat dalam mengimplementasikan aplikasi kesehatan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

   Diharapkan penelitian ini nantinya dapat memberikan sumbangsi bagi institusi pendidikan khususnya bagi mahasiswa jurusan keperawatan dalam mengimplementasikan aplikasi kesehatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai masukan dalam proses kegiatan belajar mengajar serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya terkait dengan implementasikan aplikasi kesehatan.